

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas Kedung I telah dilaksanakan cukup baik, terdapat faktor penghambat pada kriteria akses, cakupan, *service delivery*, dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Pelaksanaan program tersebut telah dilaksanakan sejak ibu dalam masa kehamilan hingga anak usia balita. Pencegahan stunting dilaksanakan dari tingkat desa yaitu dengan bantuan Posyandu yang ada di setiap desa di Kecamatan Kedung dan bidan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Kedung I, sebagai berikut:

1. Implementasi program pencegahan dan penanganan stunting di Puskesmas Kedung I dilaksanakan bersama dengan kader dan bidan dari setiap desa binaan. Pelaksanaannya dimudahkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi melalui *Whatsapp Group* “Waras Stunting” dan “Capit Kepiting”. Keberhasilan implementasi program pencegahan dan penanganan stunting di Puskesmas Kedung I didukung oleh upaya Puskesmas untuk memberikan pelayanan yang prima kepada ibu hamil dan ibu dengan balita stunting.

Keberhasilan pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Jepara dinilai dari kriteria akses, cakupan, *service delivery*, akuntabilitas, dan kesesuaian program dengan kebutuhan.

Puskesmas Kedung I telah memberikan akses untuk menyediakan implementor yang cukup untuk mengakses seluruh ibu hamil dan ibu balita stunting baik dari Puskesmas hingga bidan desa dan kader posyandu di setiap desa binaan. Selain itu, terdapat dukungan fasilitas kesehatan mulai dari kondisi geografis yang didukung dengan kondisi jalan yang baik dan terletak di jalan protokol yang memudahkan kelompok sasaran dalam menjangkau pelayanan kesehatan. Kondisi fisik untuk memperoleh pelayanan kesehatan Puskesmas Kedung I didukung dengan adanya transportasi umum yaitu angkutan umum dan bus dalam kota. Akses yang tepat akan menciptakan pemerataan yang dapat menjadikan langkah untuk terciptanya keadilan dalam sistem pelayanan kesehatan dalam program pencegahan stunting.

Puskesmas Kedung I senantiasa untuk berupaya memberikan pelayanan yang prima agar dapat mencakup seluruh ibu hamil dan ibu balita stunting dengan memperhatikan ketepatan waktu, teliti, dan memberikan pelayanan yang terbaik. Puskesmas Kedung I telah memberikan program tepat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran ibu hamil dan ibu balita stunting. Ibu hamil dan ibu balita stunting puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Kedung I karena adanya koordinasi yang baik antara Puskesmas Kedung I dan kader posyandu di setiap desa binaan. Para kader telah membantu Puskesmas Kedung I untuk mencakup seluruh

kelompok sasaran di setiap desa binaan agar tercipta keadilan dalam pemberian pelayanan pencegahan stunting.

Ketepatan pelayanan dalam *service delivery* pada implementasi program pencegahan stunting telah dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh Puskesmas Kedung I dan kader posyandu dengan cara memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan kelompok sasaran dan didukung oleh ketepatan waktu.

Dibuktikan dengan manfaat yang telah dirasakan oleh ibu hamil dan ibu balita stunting bahwa banyak edukasi dan pembelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Manfaat yang dirasakan kelompok sasaran tersebut didukung dengan adanya komunikasi yang baik dari Puskesmas Kedung I dan kader posyandu. Penyampaian dan alur yang tepat menimbulkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga harapan dari kelompok sasaran terpenuhi.

Akuntabilitas akan menciptakan pelayanan yang berintegritas dan bertanggung jawab disebabkan oleh adanya tuntutan hak dari masyarakat yang mengutamakan efektivitas layanan, efisiensi layanan, daya tanggap layanan, dan kesinambungan layanan serta mendapatkan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Puskesmas Kedung I telah mewujudkan pelayanan yang bertanggungjawab yang ditunjukkan adanya keterbukaan dalam menerima keluhan dan kritikan dari kelompok sasaran. Puskesmas Kedung I berupaya memberikan peningkatan sumber daya manusia melalui pembinaan kepada kader-kader posyandu untuk menanamkan pemahaman bahwa mewujudkan proses layanan yang cepat, mudah dan transparan. Pelayanan yang transparan telah dilakukan Puskesmas Kedung I dengan

melakukan keterbukaan mengenai informasi, prosedur, persyaratan, dan waktu.

Program pencegahan stunting yang dilaksanakan Puskesmas Kedung I telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Untuk ibu hamil dan ibu dengan balita stunting diberikan program pencegahan stunting yang berbeda karena kebutuhan kelompok sasaran berbeda. Ibu hamil perlu diberikan edukasi mengenai pencegahan agar mencegah bayi yang lahir terkena stunting. Sedangkan, untuk ibu dengan balita stunting perlu diedukasi mengenai cara penanganan stunting dan penyembuhan stunting. Pelayanan tersebut harus diberikan tepat waktu pada saat kelompok sasaran membutuhkan. Sehingga diperlukan koordinasi yang baik dan penyampaian informasi dengan tepat antar kader dan Puskesmas Kedung I.

2. Hambatan dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting di Puskesmas Kedung I terdapat pada kriteria akses, cakupan, *service delivery*, dan kesesuaian program dengan kebutuhan.

Faktor-faktor yang menghambat implementasi program pelayanan pencegahan stunting ditinjau dari akses pelayanan, diperoleh adanya kesulitan Puskesmas dalam membagi waktu pelayanan pencegahan stunting, waktu menunggu yang lama, dan kesadaran kelompok sasaran untuk mengikuti program pencegahan stunting.

Faktor yang menghambat Puskesmas Kedung I dan Kader dalam mencakup ibu hamil dan ibu dengan balita stunting dalam pelaksanaan program pencegahan stunting adalah terdapat kelompok sasaran yang tidak memiliki

akses smartphone yang menyulitkan kader dan Puskesmas Kedung I dalam memberikan informasi pencegahan stunting.

Faktor yang menghambat pemberian pelayanan secara tepat pada pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Kedung I ditinjau dari fenomena *service delivery* adalah ketidakhadiran kelompok sasaran ibu hamil dan ibu balita stunting karena alasan pelaksanaan program pencegahan stunting dilakukan pada hari dan waktu kerja, sehingga kelompok sasaran tidak dapat hadir dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Permasalahan lain adalah anggaran dana yang kurang mencukupi walaupun terdapat bantuan anggaran yang berasal dari dana desa, namun tidak seluruh desa memilikinya. Sehingga Puskesmas Kedung I kesulitan dalam mengimplementasikan program pencegahan stunting.

Kesulitan yang terjadi pada fenomena kesesuaian program dengan kebutuhan yaitu Puskesmas Kedung I dan kader kesulitan dalam melakukan monitoring kepada ibu hamil dan ibu dengan balita stunting. Puskesmas Kedung I dan kadernya perlu benar-benar melakukan monitoring apakah kelompok sasaran benar-benar melaksanakan informasi yang diberikan atau tidak.

#### **4.2. Saran**

Hambatan dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting di Puskesmas Kedung I terdapat pada kriteria akses, cakupan, *service delivery*, dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Hambatan dalam implementasi program dapat memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaan program dan dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Saran dapat berupa masukan

atau rekomendasi dari penulis penelitian untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Puskesmas Kedung I perlu meninjau kembali pembagian waktu dan tugas implementor pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Kedung I dan mengutus kader di desa binaan untuk memberikan pelayanan pencegahan stunting terlebih dahulu. Puskesmas Kedung I dan Kader perlu meningkatkan kedisiplinan waktu dan memberikan informasi waktu tunggu agar ibu hamil dan ibu dengan balita stunting akan merasa diberikan kepastian ketika menunggu. Untuk meningkatkan kedisiplinan ibu hamil dan ibu balita stunting perlu dilakukan *sweeping*, *monitoring*, dan meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan pencegahan stunting kepada ibu hamil dan ibu dengan balita stunting.
2. Sebagai kader yang bertugas sebagai tangan kanan dari Puskesmas Kedung I di tingkat desa, kader perlu mengkoordinasi ibu hamil dan ibu dengan balita stunting agar seluruh kelompok sasaran dapat memperoleh pelayanan pencegahan stunting yang optimal dan adil. Upaya yang dilakukan untuk mencakup ibu hamil dan ibu dengan balita stunting agar lebih optimal adalah dengan melakukan kunjungan rumah kepada ibu hamil dan ibu balita stunting yang belum memperoleh pelayanan pencegahan stunting.
3. Puskesmas Kedung I perlu mengevaluasi kembali manajemen waktu untuk pelayanan stunting agar program-program yang telah disusun dapat diimplementasikan seluruhnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain

itu, untuk mencakup kelompok sasaran yang memiliki kesibukan bekerja, dapat dipilih hari-hari akhir pekan dalam pelaksanaan program. Untuk faktor penghambat berupa masalah anggaran dapat diatasi dengan melakukan perencanaan anggaran yang baik dan melakukan kolaborasi dengan desa binaan.

4. Puskesmas Kedung I dapat memanfaatkan *Whatsapp Group* sebagai sarana untuk melakukan monitoring kepada kelompok sasaran dan lebih banyak melakukan interaksi dengan kelompok sasaran agar kelompok sasaran lebih terbuka. Ibu hamil dan ibu dengan balita stunting dapat membagikan kegiatan dari hasil sosialisasi ke *Whatsapp Group* untuk membantu Puskesmas Kedung I dan kader dalam melakukan monitoring. Kader juga perlu melakukan pendekatan kepada ibu hamil dan ibu dengan balita stunting untuk mau membagikan hasil sosialisasi yang telah diberikan.